

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

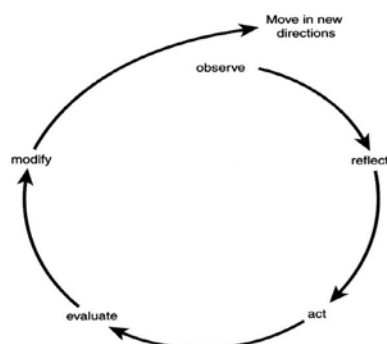
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 24). Selain itu, menurut Moleong (2013: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tentang memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Maka, hasil dalam penelitian ini disampaikan secara kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar dari hasil foto keterlibatan secara langsung saat penelitian dan pengamatan kejadian secara langsung di tempat penelitian. Data yang sudah terkumpul maka selanjutnya dimaknai dan dipahami secara mendalam.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan atau yang dikenal sebagai *action research*. Metode ini merupakan rancangan praktis yang paling terapan. Menurut Creswell dalam Yaumi dan Damopolii penelitian tindakan terbagi dalam dua tipe, yaitu penelitian tindakan praktis dan penelitian

tindakan partisipatorik. Penelitian tindakan praktis meliputi proyek penelitian berskala kecil terhadap masalah yang terjadi pada suatu tempat. Adapun penelitian tindakan partisipatorik adalah menyelidiki isu sosial yang melibatkan masyarakat, perusahaan, dan organisasi lainnya di luar dari institusi pendidikan (2014: 14). Maka, sesuai dengan permasalahan yang ada didalamnya, penelitian ini menggunakan tipe partisipatorik. Partisipatorik yang dilakukan adalah pembangunan taman bacaan sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. Pembangunan dan pelaksanaan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca ini melibatkan perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas gerakan literasi. Adanya sarana pembinaan minat baca adalah memiliki tujuan memberikan pelayanan dan tempat untuk saling berdiskusi juga bercerita tentang pentingnya membaca untuk membuka pengetahuan yang lebih luas tentang dunia.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model *An Action-Reflection Cycle* yang dibuat oleh McNiff dan Whitehead (Putra, 2014: 32)

Gambar 3.1 Desain *An Action-Reflection Cycle*



Sumber: Putra, 2014

Model ini prosedurnya lebih dekat pada penelitian kualitatif. Pada awalnya peneliti melakukan observasi dalam konteksnya mencari dan merumuskan masalah. Kemudian hasil observasi direfleksikan dengan cara dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai dan dikaji ulang. Setelah dilakukan refleksi, langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan dan perencanaan tindakan secara rinci untuk pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses refleksi sebelumnya. Melakukan evaluasi pada saat proses tindakan berlangsung juga saat tindakan selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan ini merupakan evaluasi yang merupakan penilaian secara menyeluruh sebagai dasar untuk melakukan tindakan yang lebih tepat dan akurat dengan melakukan perbaikan dan memodifikasi tindakan. Kemudian tindakan dapat dilanjutkan sampai siklus berikutnya sampai membuat perubahan yang menghasilkan perbaikan maupun peningkatan (Nusa, 2014: 32).

3.1.1 Implementasi Desain *An Action-Reflection Cycle*

Berikut merupakan penjabaran kegiatan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat dusun Kemas desa Klepu kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang menggunakan desain *An Action-Reflection Cycle*:

3.1.1.1 Siklus Pertama

1. Tahap Pertama: Observasi (*Observe*)

Dilakukan observasi pada konteks penelitian untuk mencari, menemukan dan merumuskan masalah. Untuk itu, dilakukan wawancara kepada kepala dusun

untuk untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi berkaitan dengan sarana membaca dan minat baca yang ada pada dusun tersebut.

2. Tahap Kedua: Refleksi (*Reflect*)

Dilakukan refleksi terhadap hasil dari observasi dengan menganalisis secara mendalam, mempertanyakan, menilai, dan mengkaji ulang. Dari hasil refleksi ini, dapat dilakukan perumusan dan merencanakan tindakan secara lebih rinci. Untuk itu, dilakukan perancangan tindakan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan. Seperti menentukan apa saja yang perlu dilengkapi dalam proses pembangunan taman bacaan masyarakat seperti kebutuhan taman bacaan masyarakat, perizinan, dan lain sebagainya.

3. Tahap Ketiga: Tindakan (*Act*)

Setelah perencanaan yang ada pada tahap refleksi siap, maka tindakan siap dilakukan. Peneliti berperan sebagai *leader* dalam pembangunan taman bacaan sekaligus menjadi partisipan dalam proses pembinaan minat baca yang dilaksanakan.

4. Tahap Keempat: Evaluasi (*Evaluate*)

Melakukan evaluasi pada saat berlangsung dan selesainya tindakan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada awal observasi yaitu:

1. Tanggapan informan mengenai sarana untuk pembinaan minat baca
2. Tanggapan informan mengenai aktifitas membaca di masyarakat dusun kemas
3. Pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca

masyarakat.

5. Tahap Kelima: Mengubah (*Modify*)

Hasil pada tahap evaluasi yang dilakukan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan. Jika hasil dari evaluasi masih belum maksimal, maka harus dilakukan analisis terhadap kekurangan yang ada, dan lakukan perubahan jika itu memungkinkan dan tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada;

6. Tahap Keenam: Evaluasi Menyeluruh (*Evaluate*)

Evaluasi menyeluruh dilakukan tidak hanya sebatas menilai hasil pencapaiannya, tapi termasuk menilai proses pada saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua.

3.1.1.2 Siklus Kedua

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua merupakan tindakan yang sama seperti yang terjadi pada siklus pertama. Namun, perbedaannya terletak pada proses perencanaan tindakan. Untuk siklus kedua, perencanaan dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi menyeluruh dari siklus pertama. Kemudian dilanjutkan pada tahap tindakan, evaluasi, memodifikasi, dan kembali pada evaluasi menyeluruh. Pada tahap ini akan dinilai seperti apa proses dan hasil dari siklus kedua. Apakah terdapat kelebihan? Ataukah masih terdapat kekurangan? Jika masih terdapat kekurangan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan tindakan di siklus selanjutnya sampai diperoleh hasil yang memadai dan memuaskan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar yang diperoleh dari hasil foto-foto pada saat penelitian, dan pengamatan kejadian yang berlangsung di tempat penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang ditentukan, maka sumber perolehan data dalam penelitian ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

3.2.2.1 Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap informan untuk menganalisis hasil penelitian dan observasi yaitu kepala dusun, masyarakat dan komunitas gerakan literasi.

3.2.2.2 Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi

secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Maka, sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang diperoleh dari pihak perangkat dusun.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Berikut merupakan subjek dan objek yang terdapat pada penelitian:

3.3.1 Subjek

Subjek merupakan orang yang melakukan sesuatu (Sugiyono, 2015: 74). Subjek dalam penelitian ini adalah perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi yang turut melaksanakan berdirinya taman bacaan juga proses pembinaan minat baca di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh setiap hasil wawancara yang diperoleh dari informan perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi tersebut akan menjadi sumber utama dalam penelitian dan hasil penelitian ini akan disimpulkan juga kepada perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi.

3.3.2 Objek

Objek merupakan fokus, kata kunci atau topik dari suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 74). Maka, objek dalam penelitian ini adalah pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca. Hal ini dikarenakan oleh

dilakukannya perancangan, pembangunan, serta penilaian terhadap kegiatan proses pembinaan minat baca masyarakat.

3.4 Informan Penelitian

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya (Moleong, 2000:97).

Informan dalam penelitian ini, penulis tentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti.

Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2015: 408) mengidentifikasi beberapa strategi sampling kualitatif. Strategi ini terbagi menjadi dua jenis berdasarkan pada waktu penerapannya, yaitu sebelum atau sesudah pengumpulan data dimulai. Dari beberapa strategi yang ada, dipilih strategi sampling homogen yang dilakukan pada saat sebelum melakukan pengumpulan data. Strategi ini dilakukan dengan cara memilih beberapa individu atau tempat yang memiliki karakter atau ciri khas serupa. Informan yang dipilih adalah berdasarkan pada keanggotaan suatu subkelompok yang memiliki ciri khas tertentu. Maka

sebelumnya harus dilakukan identifikasi terhadap ciri khas pada individu dan tempat penelitian (Creswell, 2015: 411).

Berikut merupakan kriteria pemilihan informan penelitian :

1. Merupakan Perangkat Dusun;
2. Merupakan Anggota Komunitas Literasi
3. Masyarakat Dusun yang pernah menggunakan taman bacaan masyarakat

Setelah menemukan individu dengan kriteria yang ditetapkan, maka selanjutnya adalah menentukan ukuran informan maupun jumlah tempat penelitian.

Creswell (2015: 413-414) memberikan beberapa pedoman pemilihan ukuran dan jumlah informan sebagai berikut:

1. Merupakan hal yang lazim bahwa dalam penelitian kualitatif hanya meneliti sedikit individu. Karena pada umumnya, semakin banyak jumlah informan maka akan semakin berkurang kedalaman dari penggambaran yang bisa diberikan oleh peneliti;
2. Tidak menutup kemungkinan terdapat 1, 2, 3, atau bahkan 30 maupun 40 informan. Tetapi, semakin banyak jumlah informan akan semakin menyulitkan analisis dan menghasilkan perspektif superfisial atau perspektif yang kurang berbobot. Karena mengumpulkan data kualitatif dan menganalisis data jelas membutuhkan banyak waktu.

Maka, dipilih 5 orang informan dengan pembagian 2 orang perangkat dusun, 2 orang komunitas literasi, dan 1 orang masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Creswell (2015:422) juga menjelaskan bahwa observasi merupakan proses dari suatu pengumpulan informasi terbuka (*open-ended*) tangan pertama dengan cara mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118). Dengan menggunakan wawancara ini peneliti lebih bisa memahami apa yang terjadi dan dapat sesuai dengan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

3.5.3 Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan bersama para partisipan yang telah disebutkan di atas (kecuali kepala dusun) untuk menganalisis data dan informasi yang dikolaborasikan terkait dengan pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. di dalam diskusi kelompok, peneliti juga berperan sebagai fasilitator.

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3.6.3 Verifikasi

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Memvalidasi temuan merupakan tahapan penelitian untuk menentukan keakuratan atau kredibilitas temuan melalui triangulasi. Tidak digunakan kata bias dalam penelitian kualitatif dan dipercaya bahwa semua penelitian bersifat interpretatif. Ini berarti bahwa peneliti harus merefleksikan perannya dalam penelitian, menginterpretasi penemuannya, serta riwayat pribadi dan politis yang membentuk interpretasinya (Creswell, 2015: 511).

Creswell (2015: 512-513) menjelaskan bahwa terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan untuk memvalidasi keakuratan hasil temuan, yaitu:

1) Triangulasi

Merupakan proses penguatan bukti dari individu yang berbeda

2) Memeriksa partisipan

Merupakan proses ketika peneliti meminta partisipan untuk memeriksa keakuratan uraiannya

3) Melakukan audit

Merupakan proses ketika peneliti meminta seseorang yang berada di luar penelitian untuk melakukan tinjauan menyeluruh terhadap hasil penelitian, dan kemudian melaporkan hasilnya kembali dalam bentuk tulisan mengenai kekuatan dan kelemahan proyeknya.

Pada penelitian ini langkah yang dilakukan untuk memvalidasi keakuratan hasil temuan dengan menggunakan triangulasi. Terdapat tiga macam triangulasi

diantaranya triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 127).

Peneliti memilih triangulasi teknik adalah karena teknik yang dipakai peneliti dalam pengambilan data bukan dari satu teknik saja melainkan lebih dari dua teknik. Berikut ilustrasi triangulasi teknik yang diterapkan oleh peneliti:



Jadi hasil wawancara, observasi, dan *Focus Grup Discussion* akan ditriangulasikan dan disajikan pada bab hasil penelitian.